

**PENINGKATAN PREVALENSI GIZI KURANG
PADA BALITA SETELAH PEMBERIAN
BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)**

Artikel penelitian

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Program Studi S1 Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro**



**Disusun oleh :
SITI USWATUN HASANAH
G2C005306**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

The increase prevalence of undernutrition children under 5 years after given of BLT (Bantuan Langsung Tunai)

Siti Uswatun Hasanah¹ Yekti Wirawanni²

ABSTRAK

Background : Undernutrition was one of nutrition problems children under 5 years in Indonesia. Poverty was the main problem of undernutrition, that influenced the intake indirectly. For this, to increase the nutritional status of society strongly related to the economics raise. The government gave compensation to poor society for raising of BBM (Bahan Bakar Minyak) in the form of BLT (Bantuan Langsung Tunai). The government predict that by giving BLT will degrade the poverty rate from 16,2% to 13,87%. By degrading the poverty rate, nutritional status of a society will be raise too. The aim of this study was to get information about undernutrition prevalence after the giving of BLT.

method : The design of this study was cross-sectional with consecutive sampling that was obtained 38 subjects. The identity, birth date and usage of BLT were obtained by questionnaire. Data of weight before the giving of BLT were obtained by checking the report from Posyandu and weight after the giving of BLT were collected by researcher (primary data). The differences of nutritional status before and after giving of BLT using *Fisher's test* and to know about rate of Z-score before and after giving of BLT using *paired t-test*.

Result : Most of subjects were male (57,8%) and aged 12-23 month (36,8%). The undernutrition status children under 5 years before the giving of BLT was 21,1% and after the giving of BLT was 36,8%. The undernutrition status children under 5 years after the giving of BLT raised 15,7% compared to before the giving of BLT. The statistic Paired-t-test showed that nutritional status before and after the giving of BLT was different ($p < 0,05$). Most of the society (60,5%) use BLT to eat and fulfil their daily needs.

conclusion : The prevalence of undernutrition after the giving of BLT raised compared to before the giving of BLT. Most of subjects which undernutrition were male, and aged 13-23 and 36-47 month. The statistic Paired-t-test showed that nutritional status before and after the giving of BLT was different ($p < 0,05$), most of the society used BLT to eat and fulfil their daily needs.

Key words : *Bantuan Langsung Tunai (BLT), undernutrition*

¹. Student of programme in Nutrition Medical Faculty Diponegoro University

² Lecturer of programme in Nutrition Medical Faculty Diponegoro University

PENINGKATAN PREVALENSI GIZI KURANG PADA BALITA SETELAH PEMBERIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)

Siti Uswatun Hasanah¹ Yekti Wirawanni²

ABSTRAK

Latar Belakang : Gizi Kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita di Indonesia. Kemiskinan merupakan pokok masalah dari gizi kurang, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi asupan. Oleh karena itu meningkatkan status gizi suatu masyarakat erat kaitannya dengan upaya peningkatan ekonomi. Pemerintah memberikan kompensasi atas kenaikan BBM kepada masyarakat miskin berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pemerintah memprediksi bahwa pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) akan menurunkan angka kemiskinan dari 16,2 % menjadi 13,87%. Dengan menurunnya angka kemiskinan maka akan meningkat pula status gizi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang prevalensi gizi kurang setelah pemberian Bantuan langsung Tunai (BLT).

Metode : Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional* dengan *consecutive sampling* diperoleh 38 subjek. Data identitas, tanggal lahir dan penggunaan BLT diperoleh menggunakan kuesioner. Data berat badan sebelum pemberian BLT diperoleh dengan melihat catatan di posyandu dan data berat badan subyek setelah pemberian BLT dilakukan oleh peneliti (data primer). Uji beda status gizi sebelum dan setelah pemberian BLT menggunakan uji *Fisher's exact* dan uji beda rerata *Z*_skor BB/U sebelum dan setelah pemberian BLT menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil : Sebagian besar subyek berjenis kelamin laki-laki (57,9%) dan berumur 12-23 bulan(36,8%). Status gizi kurang pada balita sebelum pemberian BLT sebesar 21,1% dan setelah pemberian BLT sebesar 36,8%. Status gizi kurang pada balita setelah pemberian BLT meningkat 15,7% dibandingkan dengan sebelum pemberian BLT. Hasil uji beda *Paired t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan status gizi pada balita sebelum dan setelah pemberian BLT ($p < 0.05$). Sebagian besar penduduk (60,5%) menggunakan BLT untuk makan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Simpulan : prevalensi gizi kurang setelah pemberian BLT mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum pemberian BLT. Sebagian besar subyek yang mempunyai status gizi kurang adalah laki-laki, berumur 13-23 bulan dan 36-47 bulan. Hasil uji beda *Paired t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan status gizi pada balita sebelum dan setelah pemberian BLT ($p < 0.05$), sebagian besar penduduk menggunakan BLT untuk makan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci : *Bantuan Langsung Tunai (BLT), gizi kurang*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

² Dosen Progran Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

